

Prototype Aplikasi Identifikasi Karir Berbasis Android Berdasarkan Teori Holland sebagai Media Bimbingan dan Konseling Karir untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Fathullah¹, Maryam Rahim², Salim Korompot³, Mardia Bin Smith⁴

¹²³Universitas Negeri Gorontalo

Email: maryamrahim63@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang tepatnya siswa sekolah menengah atas dalam menetapkan studi lanjutan di perguruan tinggi. Di sisi lain, diperoleh data bahwa media layanan bimbingan dan konseling karir yang dapat digunakan oleh guru masih sangat terbatas. Rumusan masalah adalah bagaimana aplikasi identifikasi karir berbasis android berdasarkan teori Holland sebagai media bimbingan dan konseling karir bagi siswa sekolah menengah atas? Penelitian ini bertujuan menghasilkan aplikasi identifikasi karir berbasis android berdasarkan teori Holland sebagai media bimbingan dan konseling karir bagi siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini merupakan *Research & Development (R&D)*. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk validasi ahli, yakni ahli bidang studi bimbingan dan konseling, ahli desain media, dan ahli program, serta 9 orang siswa sekolah menengah atas untuk uji kelompok kecil. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa aplikasi berbasis android sebagai media layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi karir. Hasil validasi dan ujicoba kelompok kecil menyimpulkan bahwa aplikasi ini telah layak digunakan sebagai media bimbingan dan konseling karir dalam membantu siswa mengidentifikasi karir. Aplikasi tersebut diberi nama “Jurusan Apa”.

Kata Kunci : *Identifikasi Karir, Aplikasi Android, Teori Holland*

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of high school students in establishing advanced studies in college. On the other hand, data obtained that the medium of career guidance and counseling services that can be used by teachers is still very limited. The problem formulation is how is an android-based career identification app based on Holland's theory as a career guidance and counseling medium for high school students? The research aims to produce an android-based career identification app based on Holland's theory as a career guidance and counseling medium for high school students. This study is research & development (R&d). The research subjects consisted of 3 experts for expert validation, namely experts in the field of guidance and counseling studies, media design experts, and program experts, and 9 high school students for small group tests. Data collection using questionnaires. Data analysis is done qualitatively. This research has resulted in a product in the form of android-based applications as a medium of guidance and counseling services to assist students in identifying careers. The results of validation and small group trials concluded that this application has been worthy of use as a medium of career guidance and counseling in helping students identify careers. The application is called "What Department".

Keywords: *Career Identification, Android Apps, Holland Theory*

© 2022 Fathullah, Maryam Rahim, Salim Korompot, Mardia Bin Smith
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan dalam rentang kehidupan usia remaja (13-19 tahun) adalah "memilih dan mempersiapkan karir/pekerjaan" (Havighurst, dalam Hurlock; 1980:10). Mempersiapkan karir bukanlah hal yang mudah dilakukan tanpa pemahaman tentang dunia karir, di sisi lain pemahaman tentang dunia karir dapat dimulai dari pemahaman siswa tentang diri sendiri dan pemahaman tentang sekolah lanjutan. Pemahaman diri merupakan pemahaman siswa bakat/minat, kemampuan intelektual, dan karakteristik kepribadian lainnya. Pemahaman dunia kerja merupakan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan, jenis-jenis sekolah lanjutan, dan jenis-jenis program studi pada pendidikan tinggi lanjutan. Pemahaman tentang diri dan dunia kerja ini akan dijadikan siswa sebagai pertimbangan dalam memilih sekolah/pendidikan lanjutan.

Kemampuan siswa memahami diri dan memahami dunia kerja memerlukan bantuan dari guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling karir. Data yang diperoleh pada studi awal yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo semester 1 menyimpulkan belum adanya media khusus yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan

konseling karir untuk membantu siswa memahami diri dan memahami program studi pada pendidikan lanjutan.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan sebelumnya dan dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi, maka dipandang perlu mengembangkan media layanan dalam bentuk aplikasi berbasis android yang didasarkan pada teori pemilihan karir menurut Holland. Holland (dalam Gibson, 2011:461) berpendapat bahwa ketepatan dalam pemilihan karir ditentukan oleh kesesuaian antara kepribadian dengan lapangan kerja yang dipilih. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana aplikasi identifikasi karir berbasis android berdasarkan teori Holland yang dapat dijadikan sebagai media layanan bimbingan dan konseling karir bagi siswa sekolah menengah atas? Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi identifikasi karir berbasis android berdasarkan teori Holland yang dapat dijadikan sebagai media layanan bimbingan dan konseling karir bagi siswa sekolah menengah atas.

Kidd (2006) mengidentifikasi beberapa istilah yang sama dengan istilah karir, yakni: *task, position, job, occupation, vocation*. Perry dan VanZandt (2006) menggunakan istilah *job, occupation, dan career*. Menurutnya: *Job a position with specific duties and responsibilities in a particular place. Occupation a field of study*

or similar group of jobs. Career the sequence of occupations and other life roles that combine to express one's commitment to work in his/her total pattern of self-development.

Menurut Kaswan (2014:14), "karir adalah pekerjaan dari hasil pelatihan dan/atau pendidikan yang ingin dilakukan orang dalam waktu lama". Sejalan dengan definisi tersebut, Super (dalam Amundson, 2016:36) mendefinisikan karir sebagai "kombinasi dari semua kegiatan yang berlangsung dalam peran-peran kehidupan yang dimainkan oleh seseorang di titik waktu tertentu". Selanjutnya, Greenhaus (dalam Kaswan, 2014:16) memiliki anggapan yang serupa bahwa "karir adalah pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan, misalnya: posisi pekerjaan, kewajiban pekerjaan, keputusan dan interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan) dan aktifitas sepanjang rentang masa hidup seseorang". Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, karir dapat disimpulkan sebagai urutan pola riwayat pekerjaan individu melalui pelatihan maupun pendidikan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu.

Karir memiliki unsur yang sangat penting dalam membangun rangkaian dan pola dalam pekerjaan individu. Menurut Yani (2012:107) terdapat beberapa komponen utama dari karir, yaitu: (a) *Career Path* (urutan karir), adalah urutan pola dari pekerjaan yang

membentuk karier seseorang, (b) *Career Goals* (tujuan karier), adalah posisi masa depan dimana seseorang berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya sebagai bagian dari karier hidupnya. Tujuan ini menjadi *benchmark* dari urutan karier (*career path*) seseorang pengembangan karier, (c) *Career Planning* (perencanaan karier), adalah proses dimana seseorang memilih *career goals* dan *career path* untuk mencapai tujuan tersebut, (d) *Career Development* (pengembangan karier), adalah berbagai usaha pengembangan diri seseorang dalam rangka mengejar rencana karier (*career plan*). Memilih jurusan pada pendidikan lanjutan termasuk pada *career planning*. Menurut Rahim; Hulukati; dan Madina (2021) layanan bimbingan dan konseling karir sangat dibutuhkan individu/siswa dalam proses perkembangan karirnya untuk mencapai perkembangan karir yang optimal, yang berwujud dalam kesuksesan yang diperoleh setelah individu berada di dunia kerja. Selanjutnya Rahim (2021,113) berpendapat bahwa seseorang membuat keputusan tentang karir/pekerjaan yang akan ditekuni melalui suatu proses, yang meliputi: perencanaan, pemilihan, dan pembuatan keputusan karir.

John Holland telah menjelaskan pendapatnya tentang pemilihan karir dengan memberikan perhatian terhadap tipe-tipe kepribadian dan kaitannya dengan pilihan

kerja. Pernyataan Holland dalam teorinya adalah sebagai berikut (dalam Amundson, 2016:20): (a) Kepribadian individu dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari enam tipe: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional, (b) Lingkungan (termasuk pekerjaan, pekerjaan tertentu, program studi, dan kegiatan waktu luang) dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari keenam tipe yang sama, (c) Orang-orang dengan tipe tertentu dibuat tertarik oleh lingkungan dengan yang sama atau mirip, (d) Menempatkan diri di sebuah lingkungan dengan tipe yang sama atau sangat mirip dengan dirinya sendiri memberikan kontribusi yang signifikan pada potensi kepuasan, persistensi, dan kontribusi individu di lingkungan itu.

Dalam teori Holland tersebut, terdapat 6 (enam) kategori kepribadian individu yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang terdapat di dunia kerja, antara lain sebagai berikut:

a. Tipe realistik

Orang dengan kepribadian tipe realistik cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan upaya membangun atau memperbaiki benda-benda, pertanian, alam, petualang, dan militer (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe realistik memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Asosial, (2)

Menyesuaikan diri, (3) Terus terang, Apa adanya, (5) Keras kepala, (6) Tidak fleksibel, (7) Materialistik, (8) Alamiah, (9) Normal, (10) Gigih, (11) Praktis, (12) Cukup-diri, (13) Hemat, Tidak punya ide, dan (15) Sulit mau terlibat”.

b. Tipe investigatif

Orang dengan kepribadian tipe investigatif cenderung menyukai pekerjaan di bidang sains dan medis, memecahkan masalah melalui ide-ide, kata-kata, simbol-simbol (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe investigatif memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Analisis, (2) Berhati-hati, (3) Kompleks, (4) Kritis, (5) Penuh ingin tahu, (6) Independen, (7) Intelektual, (8) Introspektif, (9) Pesimis, (10) Tepat, (11) Rasional, (12) Antisipatif, (13) Mengundurkan diri, (14) Tidak berprasangka, dan (15) Tidak populer”.

c. Tipe artistik

Orang dengan kepribadian artistik cenderung menyukai pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan talenta kreatif, musik/drama, seni, menulis (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe artistik memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Rumit, (2) Tidak teratur, (3) Emosional, (4) Ekspresif, (5) Idealistik, (6) Imajinatif, (7) Tidak praktis, (8) Impulsif, (9) Independen, (10)

Introspektif, (11) Intuitif, Tidak mudah sepakat, (13) Terbuka, (14) Orisinil, dan (15) Sensitif“.

d. Tipe sosial

Orang dengan kepribadian sosial cenderung menyukai pekerjaan mengajar, merawat, dan konseling., atletik, seni domestic, aktivitas keagamaan (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe sosial memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Berpengaruh, (2) Kooperatif, (3) Empatik, Ramah, (5) Murah hati, (6) Siap menolong, (7) Idealistik, (8) Baik hati, Sabar, (10) Persuasif, (11) Bertanggung jawab, (12) Mudah bergaul, (13) Bijak, (14) Penuh pengertian, dan (15) Hangat”.

e. Tipe enterprising

Orang dengan kepribadian enterprising cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan penjualan produk dan mengelola orang, pembicara publik, manajemen bisnis (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe enterprising memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Ambisius, (2) Berjiwa petualang, (3) Mudah sepakat, (4) Tidak pernah merasa cukup, (5) Mendominasi, (6) Penuh semangat, (7) Riang, (8) Mencari, (9) Ekshibisionistik, (10) Ekstrovert, (11) Suka merayu, (12)

Optimis, (13) Percaya diri, (14) Mudah bergaul, dan (15) Enak diajak bicara”.

f. Tipe konvensional

Orang dengan kepribadian konvensional cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan kegiatan merekam, perhitungan, pengoperasian computer, praktik-praktik perkantoran (Sukardi, 1993; dan Kaswan, 2014:39). Tipe konvensional memiliki karakteristik sebagai berikut (Gibson, 2011:461): “(1) Cermat, (2) Menyesuaikan diri, (3) Penuh kesadaran, (4) Defensif, (5) Efisien, (6) Tidak fleksibel, (7) Pandai menahan diri, (8) Metodis, (9) Patuh, (10) Teratur, (11) Gigih, (12) Praktis, (13) Sopan, (14) Hemat, dan (15) Tidak imajinatif”.

Teori Holland sebagaimana yang diuraikan sebelumnya yang dijadikan dasar dalam membantu siswa sekolah menengah dalam mengidentifikasi program studi lanjutan di perguruan tinggi. *Prototype* aplikasi identifikasi karier didesain dengan mengikuti langkah dari McLeod (dalam Sulianta, 2015:21), yaitu “(a) perencanaan (*planning*), (2) analisis (*analysis*), (3) desain (*design*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) penggunaan (*use*)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-

langkah R&D yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016,409). *Prototype* aplikasi ini telah diuji oleh 6 orang validator (2 orang ahli bidang studi bimbingan dan konseling, 2 orang ahli program, dan 2 orang ahli media) dan telah melalui tahap uji coba skala kecil di SMA Negeri 3 Gorontalo dengan menggunakan sampel sebanyak 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Desain produk

Berikut ini adalah tampilan awal *prototype* aplikasi sebelum diuji oleh validator :

a. Lambang *Prototype* Aplikasi



Gambar 4.1.1.a Lambang *prototype* aplikasi

b. Tampilan Awal



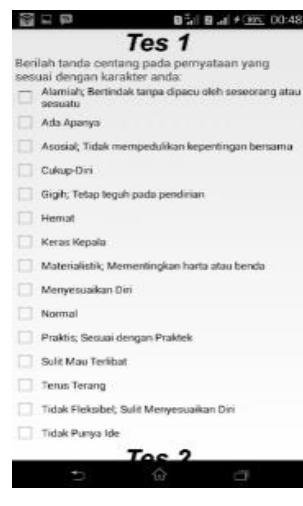
Gambar 4.1.1.b Tampilan Awal

c. Tampilan Deskripsi *Prototype* Aplikasi



Gambar 4.1.1.c Tampilan Deskripsi *Prototype* Aplikasi

d. Tampilan Tes



Gambar 4.1.1.d Tampilan Tes

e. Tampilan Hasil Tes



Gambar 4.1.1.e Tampilan Hasil Tes

f. Tampilan Daftar Potensi Jurusan



Gambar 4.1.1.f Tampilan Daftar Potensi Jurusan

Validasi Ahli

Berikut ini hasil validasi dan saran oleh para ahli:

- a. Ahli bidang studi bimbingan dan konseling

Penilaian dalam *prototype* aplikasi berupa: (1) kesesuaian dengan teori Holland mendapatkan skor 4, (2) ketepatan menetapkan indikator kepribadian mendapatkan skor 3,5, (3) kejelasan deskripsi lingkungan pekerjaan mendapatkan skor 4, dan (4) ketepatan membantu siswa memilih karier mendapatkan skor 4. Skor dalam penilaian ini menggambarkan bahwa *prototype* aplikasi sangat layak untuk digunakan.

- b. Ahli desain media

Penilaian dalam *prototype* aplikasi berupa: (1) sistematika penyajian mendapatkan skor 3, (2) kemudahan

menggunakan sesuai petunjuk penggunaan mendapatkan skor 3, (3) kemenarikan mendapatkan skor 3, dan (4) tampilan secara umum mendapatkan skor 3. Skor dalam penilaian ini menggambarkan bahwa *prototype* aplikasi layak untuk digunakan.

c. Ahli program

Penilaian dalam *prototype* aplikasi berupa: (1) kemungkinan Terjadinya *Error/Bug* mendapatkan skor 3,5, (2) kemudahan mengakses mendapatkan skor 3,5, (3) tampilan secara umum mendapatkan skor 3, (4) ukuran huruf mendapatkan skor 3,5, dan (5) keterbacaan huruf mendapatkan skor 4. Skor dalam penilaian ini menggambarkan bahwa *prototype* aplikasi layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validas oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa *prototype* aplikasi ini mendapatkan hasil penilaian yang baik, namun mendapatkan beberapa masukan. Masukan tersebut telah digunakan untuk merevisi aplikasi yang dikembangkan.

3. Revisi Produk

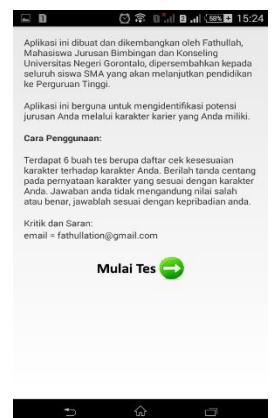
Tampilan *prototype* aplikasi hasil revisi setelah uji ahli adalah sebagai berikut:

a. Tampilan Awal Hasil Revisi



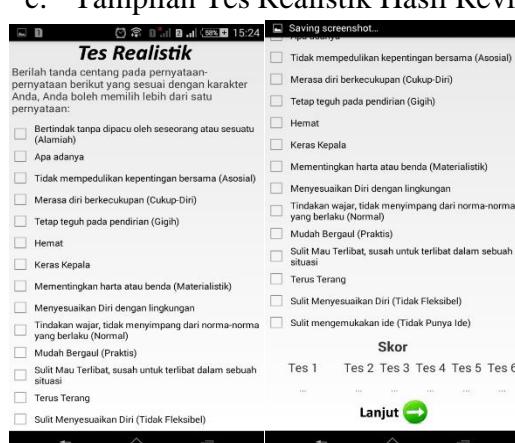
Gambar 4.1.3.a Tampilan Awal Hasil Revisi

b. Tampilan Deskripsi *Prototype* Aplikasi Hasil Revisi



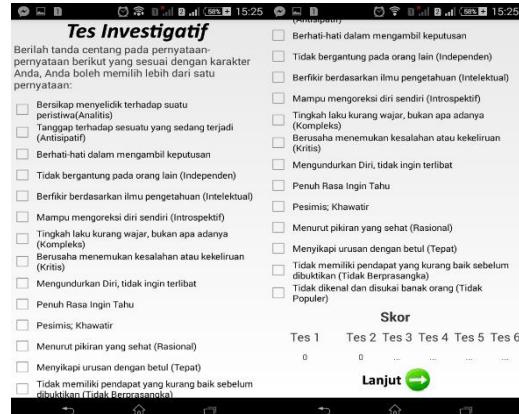
Gambar 4.1.3.b Tampilan Deskripsi *Prototype* Aplikasi Hasil Revisi

c. Tampilan Tes Realistik Hasil Revisi



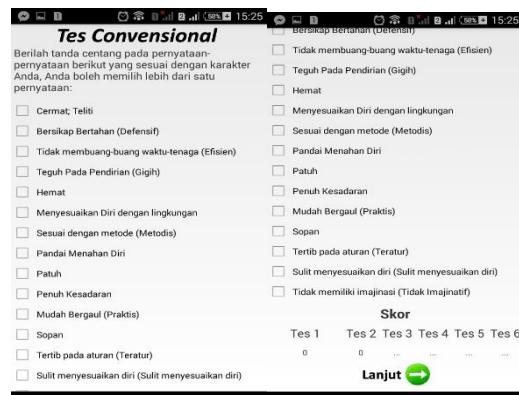
Gambar 4.1.3.c Tampilan Tes Realistik Hasil Revisi

d. Tampilan Tes Investigatif Hasil Revisi



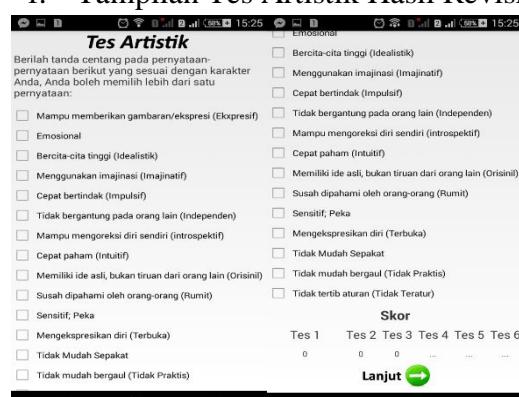
Gambar 4.1.3.d Tampilan Tes Investigatif Hasil Revisi

e. Tampilan Tes Conventional Hasil Revisi



Gambar 4.1.3.e Tampilan Tes Conventional Hasil Revisi

f. Tampilan Tes Artistik Hasil Revisi



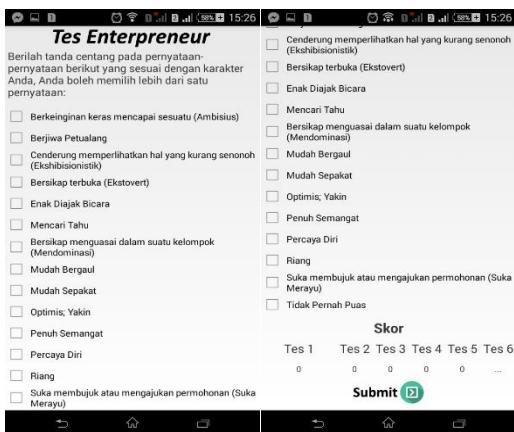
Gambar 4.1.3.f Tampilan Tes Artistik Hasil Revisi

g. Tampilan Tes Sosial Hasil Revisi



Gambar 4.1.3.g Tampilan Tes Sosial Hasil Revisi

h. Tampilan Tes Enterpreneur Hasil Revisi



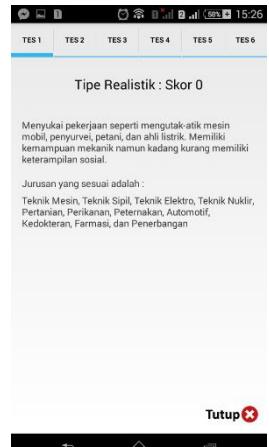
Gambar 4.1.3.h Tampilan Tes Enterpreneur Hasil Revisi

i. Tampilan Hasil Karakter Hasil Revisi

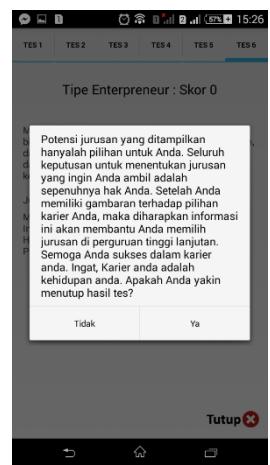


Gambar 4.1.3.i Tampilan Hasil Karakter Hasil Revisi

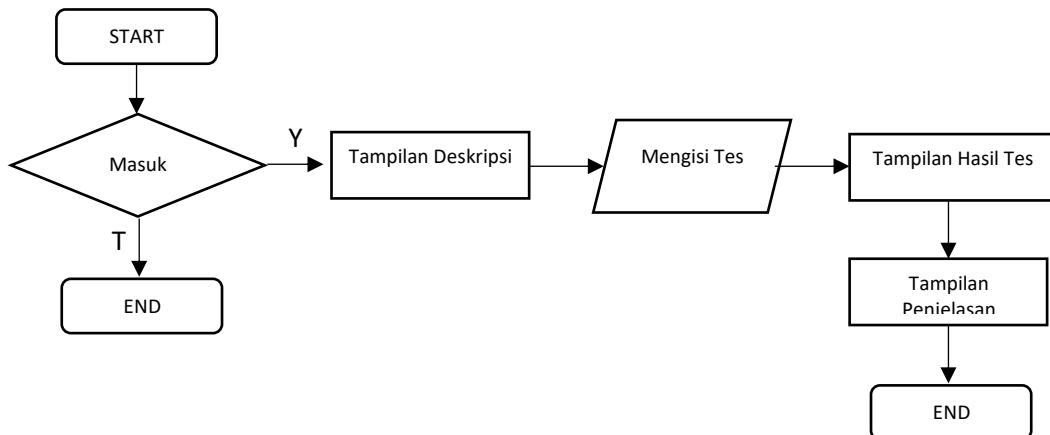
j. Tampilan Pilihan Potensi Jurusan Berdasarkan Karakter Hasil Revisi



Gambar 4.1.3.j Tampilan Pilihan Potensi Jurusan Berdasarkan KarakterHasil Revisi

k. Tampilan Akhir *Prototype* Aplikasi Hasil RevisiGambar 4.1.3.k Tampilan Akhir *Prototype* Aplikasi Hasil Revisi

Langkah-langkah penggunaan *prototype* aplikasi identifikasi karir yang dikembangkan digambarkan melalui bagan yang menunjukkan alur di dalam *prototype* aplikasi atau prosedur sistem secara logika (*flowchart*) sederhana berikut:



Gambar 4.1.4 Flowchart sederhana *prototype* aplikasi “Jurusan Apa”

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh 9 orang siswa menghasilkan data sebagai berikut: (a) Siswa belum pernah menggunakan *prototype* aplikasi seperti ini, (b) *Prototype* aplikasi “Jurusan Apa” mudah untuk digunakan, (c) Tampilan *prototype* aplikasi “Jurusan Apa” sudah memiliki daya tarik, namun masih perlu dikembangkan, (d) Pilihan pernyataan indikator kepribadian dalam tes mudah dipahami, (e) *Prototype* aplikasi “Jurusan Apa” dapat membantu siswa dalam membuat keputusan tentang pilihan jurusan di perguruan tinggi, (f) Hasil tes dari *prototype* aplikasi “Jurusan Apa” menampilkan pilihan jurusan sesuai dengan kepribadian, (g) Penamaan *prototype* aplikasi “Jurusan Apa” memiliki daya tarik., (h) *Prototype* aplikasi “Jurusan Apa” sangat membantu dalam membantu menentukan jurusan lanjutan di perguruan tinggi.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa *prototype* aplikasi “Jurusan Apa” memiliki daya tarik dalam segi penamaan maupun tampilan, mudah digunakan dan dimengerti oleh siswa sekolah menengah atas. *Prototype* aplikasi ini juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi karier mereka dan menemukan potensi jurusan yang sesuai dengan kepribadian mereka.

Kurang terampilnya siswa dalam memutuskan pilihan karir merupakan awal dari permasalahan karir (Zamroni, 2016). Dalam proses pemilihan jurusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa dituntut agar mampu memilih jurusan yang sesuai dengan kepribadian dirinya. Hal ini dapat dibantu melalui sebuah teknik yang dinamakan identifikasi karier. Identifikasi karir berfungsi untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan diri individu. Pengenalan tentang karir, akan membantu siswa memilih

jurusan perguruan tinggi yang sesuai dengan dirinya. Hasil penelitian Meijers, Kuijpers, dan Gundy (2012) menunjukkan bahwa “*career identity positively contributed to career outcomes*”.

Sukses tidaknya seseorang dalam karir turut ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik pribadi dengan bidang karir yang ditekuni. Hal ini telah dijelaskan Holland (Gothard, dkk: 2001; Sciarra, 2004; Gladding, 2004; Brown & Robert, 2005; Kidd, 2006; Perry & Zark, 2006; Robbins & Judge, 2009) dalam teorinya tentang perkembangan karir. Menurut Holland kesuksesan karir seseorang sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja. Teori ini fokus pada kesesuaian antara individu dan lingkungan kerja.

Prototype aplikasi identifikasi karir yang dijalankan di *gadget* berbasis *android* merupakan metode baru dalam melakukan identifikasi karir terhadap siswa. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media dalam bimbingan dan konseling karir. *Prototype* aplikasi ini dapat membantu siswa menetapkan pilihan karir. Miarso (dalam Nursalim, 2013:5) yang mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”. Berdasarkan beberapa penelitian

menunjukkan bahwa media merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang berhasil (Anisa dan Nursalim dalam Alhadi, Supriyanto, dan Dewi (2016). Penggunaan media akan berdampak terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Hazrati & Hanim, 2016). Dengan memanfaatkan *prototype* aplikasi identifikasi karir sebagai media bimbingan dan konseling, siswa dapat mengenal lebih jauh potensi dalam dirinya dan dapat belajar untuk mengembangkan potensi tersebut.

Prototype aplikasi identifikasi karir didasarkan pada teori Holland yang merupakan pendekatan populer yang mempresentasikan teori kepribadian dalam bimbingan kerja. Menurut Gibson (2011:461), “teori ini didasarkan kepada asumsi utama tentang tipe kepribadian dan determinasinya, dan kaitannya dengan beragam hasil dan pilihan kerja”. Pandangan ini menjelaskan bahwa teori Holland beranggapan bahwa individu memilih kerja yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, sehingga dengan mengenal karakteristik individu, jenis pekerjaan yang sesuai dengan individu tersebut akan dapat diperkirakan. Anggapan inilah yang mendasari identifikasi karir yang kemudian digunakan dalam *prototype* aplikasi

identifikasi karier yang dikembangkan melalui penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, telah tersedia *prototype* aplikasi identifikasi karir berbasis *android* berdasarkan teori Holland dengan nama "Jurusan Apa" yang dapat membantu siswa sekolah menengah atas dalam mengidentifikasi karir. Dengan demikian direkomendasikan: (a) Bagi guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas diharapkan agar memanfaatkan *prototype* aplikasi identifikasi karir "Jurusan Apa" sebagai media bimbingan dan konseling karir di sekolah, (b) Karena sifatnya masih berupa *prototype*, diharapkan agar selanjutnya ada penelitian lanjutan sehingga *prototype* aplikasi ini dapat menjadi aplikasi sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Said; Agus Supriyanto, dan Dewi Ayu. 2016. Media in Guidance and Counseling Services: a Toll and Innovation for School Counselor. *Indonesian Journal of School Counseling* (2016) I (1), 6-11.
DOI:10.23916/Schoulid.vII.I.35.6-11.
- Amundson, Bolwlsbey dan Niles. 2016. *Elemen-Elemen Penting dalam Konseling Karir Berbagai Proses*

dan Teknik. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Brown, Duane & Associates. tt. *Career Choice and Development*. Four Edition.
- Gani, Ruslan. 2012. *Bimbingan Karier. Sebuah Panduan Pemilihan Karir Terarah*. Bandung: Angkasa.
- Gladding, Samuel T. 2004. *Counseling A Comprehensive Profession*. Fifth Edition. Pearson. Merrill Prentice Hall.
- Gothard, Bill, dkk. 2001. *Carrers Guidance in Context*. London. SAGE Publications.
- Gybson, Robert. L & Mitchell, H. Marianne. 2008. Seven Edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey. Terjemahan oleh Yudi Santoso. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Ketujuh. Cetakan I Pusatata Belajar. Yogyakarta.
- Hazrati, R., & Hanim, W. 2016. Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 94–99.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Kidd, Jennifer. 2006. *Understanding Career Counseling Theory, Research and Practice*. SAGE Publications.
- Kaswan. 2014. *Career Development (Pengembangan Karir untuk mencapai Kesuksesan dan Kepuasan)*. Bandung. Alfabeta.
- Meijers, Frans; Marinka Kuijpers; Chad Gundy. 2012. The relationship between career competencies, career identity, motivation and quality of choice. *Int J Educ Vocat Guidance*. DOI 10.1007/s10775-012-9237-4.

- Nursalim, Mochamad. 2013. *Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Akademia Permata.
- Perry, Nancy & Zark VanZandt. 2006. *Focus on the Future A Career Development Curriculum for Secondary School Students*. New York. IDEBATE Press.
- Rahim, Maryam., Hulukati, Wenny., dan Madina, Rena. 2021. Bimbingan Karir bagi Anak Usia Dini. *Guidance and Counseling Journal Volume 2 Nomor 2 (November 2021)* halaman 93-100 ISSN Online 2722-1628.
- Rahim, Maryam. 2021. *Bimbingan dan Konseling Karir untuk Menghadapi Perubahan Dunia Kerja*. Book Chapter: Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia Anggota IKAPI No. 002/Anggota Luar Biasa/BENGKULU/2019. Bengkulu-Yogyakarta.
- Robbins & Judge. 2009. *Organizational Behavior*. Penerjemah: Diana Angelica, dkk. Jakarta. Salemba Empat.
- Safaat, Nazruddin. 2014. *Android Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan PC Berbasis Android*. Revisi Kedua. Bandung. Informatika.
- 2015. *Aplikasi Berbasis Android*. Edisi Revisi. Bandung. Informatika.
- Satyaputra, Alfa dan Eva Maulina Aritonang. 2014. *Beginning Android Programming with ADT Bundle. Panduan Lengkap untuk Pemula Menjadi Android Programmer*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sulianta, Feri dan Fajri Rahmat Umahara. 2005. *Teknik-Teknik Merancang Aplikasi Instan Berkualitas*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Supardi, Yuniar. 2015. *Belajar Coding Android Bagi Pemula: Memandu Untuk Membuat Program Android Memakna Bahasa Pemogramman Web*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Zamroni, Edris. 2016. Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (July-Desember 2016)*. Print ISSN 2450-1187. Online ISSN 2503-281X.